



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 4, Nomor 2, Desember 2025

DOI :10.61966/ghiroh.v4i2.75

Evaluasi Dan Monitoring Sebagai Instrumen Penguatan Strategi Pendidikan Islam

Halimah

Kantor Wilayah Kementerian Agama, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia

Halimahhalimah1004@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of evaluation and monitoring in the management of Islamic religious education learning. Evaluation is considered a regular stage to assess the effectiveness of planning, implementation, and achievement of Islamic education goals, while monitoring serves as a continuous monitoring tool to ensure that implementation is in accordance with established policies. This study uses a qualitative approach with a literature review method, while data are analyzed descriptively and analytically based on theory and previous research findings. The results show that learning evaluation includes various forms, including formative, summative, diagnostic, self-evaluation, joint formative evaluation, and portfolio evaluation. Educational monitoring emphasizes the importance of stakeholder involvement, strengthening the role of supervisors, and continuous monitoring of the quality of learning, curriculum, and teacher-student interactions.

Keywords: *Evaluation; Monitoring; Learning; Islamic Education; Quality of Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi dan monitoring dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Evaluasi dianggap sebagai suatu tahapan teratur untuk menilai seberapa efektif perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam, sedangkan monitoring berperan sebagai alat pemantauan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, sementara data dianalisis secara deskriptif-analitis berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup berbagai bentuk, antara lain evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, evaluasi diri, evaluasi formatif bersama, serta

evaluasi portofolio. Adapun monitoring pendidikan menekankan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan, penguatan peran pengawas, serta pemantauan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran, kurikulum, dan interaksi guru-siswa.

Kata kunci: Evaluasi; Monitoring; Pembelajaran; Pendidikan Islam; Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memainkan peran vital dalam menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kekuatan moral dan spiritual yang kokoh. Di zaman globalisasi dan digital yang sedang berkembang, pendidikan Islam berhadapan dengan berbagai tantangan yang datang dari dalam dan luar yang cukup rumit. Tantangan yang muncul dari dalam pendidikan Islam mencakup profesionalisme para pendidik, pengelolaan berbagai elemen di dalam lembaga pendidikan, dan juga pengembangan kurikulum.

Sementara itu, tantangan dari luar berkaitan dengan seberapa baik pendidikan Islam dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan yang akan datang, yang mana mengharuskan adanya inovasi dan kemampuan untuk beradaptasi (Wahid, L. A., & Hamami 2021). Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam berfungsi secara signifikan sebagai dasar untuk membentuk individu Muslim yang berkembang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Sebagai respon terhadap tantangan ini, pelaksanaan pemantauan dan penilaian menjadi pendekatan krusial untuk menjamin keberhasilan program pendidikan. Maka dari itu, penerapan strategi pendidikan Islam tidak hanya perlu direncanakan di tahap awal, tetapi harus terus menerus dipantau dan dinilai agar pelaksanaannya sejalan dengan visi lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan nasional (Fadillah, Rizky. 2025).

Kehadiran evaluasi dan monitoring tidak hanya berperan sebagai alat untuk menilai sukses, tetapi juga sebagai media untuk merefleksikan dan mengidentifikasi kekurangan, serta memberikan saran untuk perbaikan. Dengan cara ini, institusi pendidikan Islam bisa merancang strategi yang responsif, inovatif, dan cocok dengan kebutuhan siswa serta masyarakat. Aspek ini semakin krusial di tengah tantangan zaman sekarang, seperti banjirnya informasi, perubahan nilai budaya, dan masalah sosial yang rumit (Ibnu Sholeh, M., Efendi, N., Junaris, I., Kh Muhammad Ali Shodiq, S., Timur, J., & Sayyid Ali Rahmatulloh 2023).

Oleh sebab itu, sangat krusial untuk menyusun sistem evaluasi dan monitoring yang didasarkan pada data, relevan dengan konteks, serta melibatkan partisipasi. Beberapa langkah strategis yang diambil termasuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan wawasan umum, memperkuat pendekatan pengajaran yang peka terhadap kebutuhan siswa, dan secara terus-menerus meningkatkan kemampuan para pendidik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan lembaga pendidikan Islam tidak hanya memenuhi standar kualitas pendidikan nasional, tetapi juga mampu menanggapi perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berkembang (Rusdiana, A., Fitria, N., & Mardiyah 2025).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik kajian pustaka (*library research*) untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran

monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian.(Kurniawan 2016). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis.

B. Pembahasan

1. Konsep Evaluasi dan Strategi Pendidikan Islam

Konsep evaluasi telah banyak dijelaskan oleh sejumlah pakar. Evaluasi itu sendiri adalah suatu langkah untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai, serta mencatat kesesuaian antara hasil(Rusdiana, A., Fitria, N., & Mardiyah 2025). Mertens dalam Rusdiana memandang evaluasi sebagai proses sistematis dan objektif yang digunakan untuk menilai perkembangan dan capaian tujuan tertentu.

Evaluasi merupakan proses yang tidak hanya dilakukan sekali, tetapi adalah kegiatan yang berlangsung terus-menerus dengan penilaian yang mendalam terhadap berbagai aspek. Dalam konteks strategi pendidikan Islam, evaluasi berfungsi sebagai alat vital untuk memastikan bahwa penerapan nilai-nilai Islam, metode pembelajaran yang fleksibel, dan peningkatan kemampuan para pendidik terjadi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan(Widodo 2021). Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, institusi pendidikan Islam bisa menanggapi berbagai kebutuhan yang terus berubah, sambil menjadikan hasil evaluasi sebagai landasan pembelajaran institusi untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses yang tidak hanya menilai capaian belajar siswa, tetapi juga mengukur efektivitas program pembelajaran(Arikunto 2013). Proses evaluasi meliputi langkah-langkah dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengartikan data guna mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini juga bertujuan untuk menemukan kekurangan dalam program serta memberikan saran untuk perbaikan.

Evaluasi pembelajaran adalah langkah untuk menilai seberapa efektif sebuah program. Proses ini juga menekankan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara terencana, untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, evaluasi berfungsi secara strategis dalam mengidentifikasi kekurangan dan memberikan saran yang membangun untuk pengembangan program pembelajaran(E. Mulyasa 2016).

Evaluasi dalam pengaturan pembelajaran Pendidikan Islam melibatkan penerapan berbagai metode, seperti pengamatan di kelas, penilaian hasil kerja siswa, pemeriksaan tugas yang ditulis, pelaksanaan ujian, serta melakukan wawancara(Ibnu Sholeh, M., Efendi, N., Junaris, I., Kh Muhammad Ali Shodiq, S., Timur, J., & Sayyid Ali Rahmatulloh 2023). Prosedur ini dilakukan secara teratur dan terus-menerus untuk mengawasi perkembangan belajar siswa, mengevaluasi sejauh mana metode pengajaran berhasil, dan mengidentifikasi baik kemampuan maupun kekurangan dalam sistem pendidikan.

Pemahaman tentang konsep evaluasi dalam pengelolaan pendidikan Islam memiliki posisi penting karena dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan pihak-pihak terkait. Jika prinsip-prinsip evaluasi diterapkan dengan benar, maka hasilnya bisa dimanfaatkan

secara maksimal sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan (Munandar, A., Putri, Y.A., Marfuah, T.S., Rulbadiyah 2023).

Tujuan dari evaluasi dalam pendidikan Islam sangatlah krusial, karena memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Evaluasi bertujuan utama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mengevaluasi keberhasilan metode pengajaran, kecocokan materi yang diajarkan, serta keefektifan cara penilaian yang diterapkan. Melalui proses penilaian, institusi pendidikan bisa mendapatkan wawasan tentang mutu pembelajaran dan pemahaman siswa. Di samping itu, penilaian berperan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa terhadap sasaran pendidikan yang telah ditentukan, sehingga pengajar dan lembaga pendidikan dapat mengenali keberhasilan program serta menemukan aspek yang perlu diperbaiki (Rusdiana, A., Fitria, N., & Mardiyah 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa bukan sekadar memahami, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, penilaian berperan sebagai alat umpan balik bagi pengajar mengenai seberapa efektif metode, bahan ajar, dan strategi pengajaran yang digunakan, sehingga mereka dapat merencanakan langkah perbaikan yang lebih tepat. Melalui evaluasi yang komprehensif, tercipta suasana belajar yang mendukung, di mana informasi tentang kemajuan siswa dan keberhasilan pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses belajar yang terus menerus (Arikunto 2013). Oleh karena itu, evaluasi dalam pendidikan Islam memegang peranan penting, tidak hanya untuk mengukur pencapaian akademik, melainkan juga dalam membina perkembangan moral, spiritual, dan karakter peserta didik secara utuh.

Jenis-jenis evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan Islam bisa dilakukan dengan beragam metode sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi formatif dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik secara kontinu baik bagi pengajar maupun siswa agar proses belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Melalui evaluasi ini, pengajar dapat memahami kebutuhan belajar, mengevaluasi tingkat pemahaman siswa, serta mengarahkan pembelajaran ke arah yang lebih efektif. Jenis evaluasi formatif biasanya terdiri dari tugas harian, ujian singkat, refleksi, atau pengamatan di kelas (Adella, a., Maryanti, d. S., & Rifai 2020). Berikut di antaranya:

Pertama evaluasi diagnostik; dilaksanakan di awal proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dasar siswa mengenai topik yang akan diajarkan. Melalui penilaian ini, guru bisa merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, sekaligus memberikan dukungan pada bagian yang masih perlu diperbaiki (Idrus L 2019). *Kedua evaluasi formatif*; penilaian ini dilaksanakan untuk menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam mengevaluasi kinerja baik diri sendiri maupun rekan-rekannya. Metode ini tidak hanya mendorong keterlibatan, tetapi juga mendukung siswa dalam membangun kesadaran metakognitif, seperti kemampuan untuk memantau dan mengelola proses belajar mereka sendiri (Widodo 2021). Dalam hal ini, penilaian memiliki dua peran: sebagai alat untuk refleksi pribadi dan sebagai ruang untuk belajar bersama. *Ketiga evaluasi diri*; penilaian

ini memegang peranan penting karena memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan kemajuan dan kekurangan mereka sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Proses evaluasi ini memberikan siswa wawasan tentang kemampuan mereka sendiri dan mendorong mereka untuk merencanakan langkah perbaikan demi mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik (Asrul 2014).

Keempat evaluasi portofolio; dilakukan dengan cara menghimpun berbagai produk atau indikasi hasil pembelajaran siswa, seperti tugas, proyek, refleksi individu, serta catatan kinerja. Portofolio menyajikan gambaran lengkap mengenai kemajuan siswa selama periode tertentu, tidak hanya dari perspektif akademik, tetapi juga dari segi spiritual dan moral dalam pembelajaran Islam (Damanik, s., & zuhdi 2020). *Kelima evaluasi sumatif*; dilakukan di penghujung periode atau unit pembelajaran tertentu. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur capaian belajar siswa secara menyeluruh serta untuk menilai seberapa berhasil tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi sumatif umumnya dilakukan melalui ujian akhir, ujian semester, atau proyek tugas, dan hasilnya digunakan sebagai acuan untuk penilaian akhir serta memberikan umpan balik mengenai kinerja siswa (Faujiah, a. N., & habsah 2022).

Dengan demikian, memilih dan menggabungkan beragam jenis evaluasi sangat krusial dalam manajemen pembelajaran Islam. Evaluasi yang sesuai akan memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa, meningkatkan mutu proses pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

2. Mekanisme Monitoring Pendidikan Islam

Monitoring yang diterapkan adalah pengamatan dan pengendalian yang dilakukan secara terus-menerus terhadap suatu aktivitas, prosedur, atau sistem guna mendapatkan informasi tentang kemajuan, perubahan, atau hasil yang dicapai (Koswara 2017). Tujuan utama dari monitoring adalah untuk memastikan bahwa suatu aktivitas atau proses berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, sambil mengenali perubahan atau masalah yang mungkin timbul, serta memberikan masukan yang berguna untuk perbaikan atau pengambilan keputusan yang lebih baik (Amon 2022).

Dalam bidang pendidikan, monitoring berperan sebagai alat untuk mengevaluasi mutu pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Proses ini umumnya melibatkan pengumpulan informasi, pengamatan, dan pengukuran secara rutin untuk memahami kemajuan siswa, menilai keberhasilan metode pengajaran, serta mengukur kualitas interaksi antara pengajar dan murid (Artama, Syaputra. 2023).

Selain itu, monitoring dalam dunia pendidikan juga bisa mencakup area yang lebih luas, seperti implementasi kurikulum, penggunaan sumber daya, pengaturan kelas, serta faktor-faktor lain yang berperan dalam kualitas pendidikan. Dengan adanya pengawasan yang dilaksanakan secara rutin, para pihak terkait akan mendapatkan informasi penting yang bisa dijadikan landasan dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penting untuk diketahui bahwa monitoring tidak hanya berhenti pada fase pengumpulan data dan informasi, tetapi juga meliputi analisis yang mendalam serta langkah-langkah tindak lanjut yang relevan berdasarkan hasil yang ditemukan. Oleh sebab itu, pengawasan menjadi elemen yang sangat penting dalam siklus manajemen pendidikan, yang berperan signifikan dalam mendorong perbaikan serta peningkatan kualitas pendidikan secara berkesinambungan (Shalahudin., Kusnadi, Edy., Abdan Sakur 2025).

Langkah-langkah melakukan monitoring berupa: menentukan tujuan monitoring, mengidentifikasi indikator, pengumpulan data, menganalisis data, membandingkan dengan standar dan kriteria, identifikasi perubahan atau masalah, memberikan umpan balik dan tindakan perbaikan, serta melakukan monitoring lanjutan (Ibnu Sholeh, M., Efendi, N., Junaris, I., Kh Muhammad Ali Shodiq, S., Timur, J., & Sayyid Ali Rahmatulloh 2023).

Dalam proses monitoring sangat penting melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam proses pengawasan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak lain yang relevan. Keterlibatan aktif dari semua elemen ini membuat proses pengawasan menjadi lebih menyeluruh dan adil. Selain itu, kerjasama yang terjalin melalui komunikasi yang baik antara pemangku kepentingan dapat meningkatkan mutu pengawasan sekaligus memperkuat pelaksanaan langkah-langkah yang diperlukan. Dengan begitu, pengawasan bukan hanya tanggung jawab satu individu, melainkan merupakan usaha kolektif untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Dalam kerangka kerja mekanisme monitoring, fungsi seorang penilai memiliki dampak besar dalam memastikan kualitas pendidikan, meningkatkan metode pengajaran, dan memfasilitasi pembentukan pengembangan sekolah yang berhasil. Efektivitas fungsi penilaian ini tidak mungkin terwujud sendirian, tetapi memerlukan kolaborasi yang selaras antara penilai, guru, dan staf pendidikan lainnya. Kolaborasi yang terbentuk akan memperkokoh usaha peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus, sementara juga memastikan bahwa setiap taktik pengajaran berjalan sesuai dengan standar yang diantisipasi.

3. Tantangan Evaluasi dan Monitoring

Dalam penerapan mekanisme monitoring, terdapat hambatan dalam pengelolaan pendidikan Islam seperti, kendala organisasi dan ketersediaan sumber daya yang mungkin ditemui. Beberapa kendala tersebut: a) Minimnya partisipasi serta pemahaman menyeluruh dari semua pihak, termasuk guru, *stakeholder*, kepala lembaga, pengawas, dan orang tua. b) Sedikitnya jumlah dan mutu SDM yang terampil dan berkualitas untuk melaksanakan pengawasan. c) Keterbatasan dalam infrastruktur serta teknologi. d) Hambatan administratif serta waktu, contohnya rutinitas sekolah. e) Kekurangan dana dan anggaran dalam penyediaan infrastruktur, teknologi, program pelatihan, serta pengembangan alat monitoring yang sesuai. Situasi keuangan yang terbatas pada lembaga pendidikan Islam dapat menghambat penerapan mekanisme pengawasan secara maksimal. f) Unsur budaya organisasi yang mencakup budaya keterbukaan, akuntabilitas, dan kerjasama dalam proses pemantauan (Rukmini, Reni Dianti. 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi yang kuat serta usaha bersama dari semua pihak yang terlibat. Komitmen kolektif yang dilengkapi dengan perencanaan yang cermat sangat penting untuk menyelesaikan masalah organisasi dan memastikan akses terhadap sumber daya yang cukup agar monitoring dalam manajemen pembelajaran pendidikan Islam dapat dilakukan dengan efisien.

C. Simpulan

Evaluasi dan monitoring adalah alat yang krusial untuk memastikan kualitas strategi pendidikan Islam. Evaluasi berfungsi sebagai proses yang terencana dan berulang untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, baik dari segi akademis, etika, maupun spiritual peserta didik. Dengan menggunakan berbagai jenis evaluasi seperti evaluasi diagnostik, formatif, sumatif, penilaian diri, dan portofolio, institusi pendidikan Islam dapat mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa sekaligus menyusun langkah-langkah perbaikan yang sesuai. Monitoring memiliki peran penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung sesuai dengan yang telah dirancang, melalui pengawasan terhadap kurikulum, alat bantu belajar, serta hubungan antara guru dan siswa. Pelaksanaan monitoring yang rutin dan melibatkan semua pihak terkait seperti pendidik, murid, orang tua, dan pengawas, akan meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, a., maryanti, d. S., & rifai, r. F. 2020. “Analisis Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas 4 SDN 07 Pagi Tegal Alur.” *Fondatia* 4(1): 141–149.
- Amon, l. 2022. “Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan.” *Jimak* 1(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artama, Syaputra., dkk. 2023. *Evaluasi Hasil Belajar*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Asrul, Syafaruddin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Damanik, s., & zuhdi, m. 2020. “Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring Di RA Nurun Namirah Medan Marelان (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19).” *Jurnal al-fatih* 3(1): 155–72.
- E. Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fadillah, Rizky., dkk. 2025. “Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam: Konsep, Model, Kriteria, Dan Tantangan Implementasi Di Lembaga Pendidikan.” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 3(2): 1717–34. <https://shariajournal.com/index.php/IJJEL/>.
- Faujiah, a. N., & habsah, d. 2022. “Penerapan Implementasi Desain Dan Evaluasi Sumatif Di SDN Pakulanan 2 Tangerang Selatan.” *Masaliq* 2(2): 256–65.
- Ibnu Sholeh, M., Efendi, N., Junaris, I., Kh Muhammad Ali Shodiq, S., Timur, J., & Sayyid Ali Rahmatulloh, U. 2023. “Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Refresh* 1(2): 48–73.
- Idrus L. 2019. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2): 920–35.

- Koswara, d. D. 2017. “Implikasi Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3(1).
- Kurniawan, Agung Widhi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Munandar, A., Putri, Y.A., Marfuah, T.S., Rulbadiyah, R. 2023. “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk Dan Kendala Kepala Sekolah.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4(2): 344–55.
<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.
- Rukmini, Reni Dianti., dkk. 2024. “Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2(3): 6–10. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst>.
- Rusdiana, A., Fitria, N., & Mardiyah, M. 2025. “Strategi Efektif Dalam Merumuskan Rekomendasi Hasil Evaluasi Diri Untuk Peningkatan Satuan Pendidikan Islam.” *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 4(2): 140–155.
- Shalahudin., Kusnadi, Edy., Abdan Sakur, Ahmad Khoiron. 2025. “Desain Evaluasi Dan Tindak Lanjut Temuan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(2): 15229–36.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. 2021. “Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(1): 23–36.
- Widodo, Hendro. 2021. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press.